



IMPLEMENTASI METODE BER CERITA MELALUI MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK IT INSAN RABBANI MUARA ENIM SUMATERA SELATAN

RIA ANGGRAINI

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: fadilahria6@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the implementation of storytelling methods through big books and their impact on children's language skills at Insan Rabbani IT Kindergarten, Muara Enim. The approach used was a qualitative case study with data collection through semi-structured interviews, participant observation, and documentation; participants included early childhood education teachers and children aged 4–6 years who participated in storytelling sessions (purposive and snowball sampling). Data analysis was conducted thematically using the Miles & Huberman interactive framework and supported by source triangulation and member checking to increase credibility. The analysis identified the following main themes: (1) children's visual and narrative engagement with big books that enhance attention and imagination; (2) vocabulary enrichment and sentence structure formation through narrative context; (3) teacher-facilitated interactive dialogue as a trigger for expressive language production; (4) implementation challenges related to content selection, story duration, and variations in children's attention span; and (5) cultural relevance and Islamic values that mediate story selection and children's acceptance. The findings indicate that big books, when utilized pedagogically and culturally contextualized, serve a dual function as a literacy medium and a vehicle for character education. Theoretically, this study enriches the early childhood language development literature by emphasizing the role of large-scale visual media and cultural context. Practically and policy-wise, recommendations include enriching big book collections, training teachers in dialogue facilitation, and integrating storytelling strategies into early childhood education curricula. Further research is recommended to be comparative and longitudinal.

Keywords: Big book, storytelling, language skills, PAUD.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggali implementasi metode bercerita melalui media big book dan dampaknya terhadap kemampuan bahasa anak di TK IT Insan Rabbani, Muara Enim. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi; partisipan meliputi guru PAUD serta anak usia 4–6 tahun yang terlibat dalam sesi bercerita (purposive dan snowball sampling). Analisis data dilakukan secara tematik dengan kerangka interaktif Miles & Huberman dan didukung triangulasi sumber serta member checking untuk meningkatkan kredibilitas. Hasil analisis mengidentifikasi tema utama: (1) keterlibatan visual dan naratif anak terhadap big book yang meningkatkan perhatian dan imajinasi; (2) pengayaan kosakata dan pembentukan struktur kalimat melalui konteks naratif; (3) dialog interaktif yang difasilitasi guru sebagai pemicu produksi bahasa ekspresif; (4) tantangan implementasi terkait pemilihan konten, durasi cerita, dan variasi perhatian anak; serta (5) relevansi budaya dan nilai keislaman yang memediasi pemilihan cerita dan penerimaan anak. Temuan menunjukkan bahwa big book, bila dimanfaatkan pedagogis dan

dikontekstualisasikan secara kultural, berfungsi ganda sebagai media literasi dan wahana pendidikan karakter. Secara teoretis, studi ini memperkaya literatur perkembangan bahasa usia dini dengan menekankan peran media visual skala besar dan konteks budaya; secara praktis dan kebijakan, rekomendasi meliputi pengayaan koleksi big book, pelatihan guru dalam fasilitasi dialog, serta integrasi strategi bercerita dalam kurikulum PAUD. Penelitian lanjutan disarankan bersifat komparatif dan longitudinal.

Kata Kunci: *Big book, bercerita, kemampuan bahasa, PAUD.*

PENDAHULUAN

Pada skala global, pengembangan kompetensi bahasa pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam pendidikan prasekolah karena kemampuan berbahasa mendasari berpikir kognitif, sosial-emosional, dan literasi di masa depan. Praktik bercerita (storytelling) telah banyak diakui sebagai metode efektif dalam mendukung perkembangan naratif dan kosakata anak, serta memperkuat keterlibatan emosional dengan materi pembelajaran (Zola & Nurhafizah, 2021). Metode ini, terutama ketika dipadukan dengan media visual yang menarik, seperti buku besar (big book), dapat memperkuat stimulasi linguistik anak lebih dari sekedar mendengar bacaan konvensional.

Di konteks nasional, literatur pendidikan anak usia dini menunjukkan minat yang besar terhadap pemanfaatan big book sebagai media pembelajaran bahasa. Penelitian di PAUD melaporkan bahwa penggunaan media big book berkontribusi pada peningkatan kemampuan reseptif anak dalam menerima bahasa (Fitriani et al., 2020). Sementara itu, penelitian deskriptif oleh Nita Triutami, Sri Widayati, dan Dewi Komalasari mencatat bahwa bercerita dengan big book kalender membawa dampak positif pada aspek agama & moral, sosial emosional, kognitif, maupun bahasa anak usia dini (Triutami et al., 2022)

Meski demikian, di banyak TK dan PAUD, masih terdapat tantangan praktis: guru mungkin belum menguasai teknik storytelling yang efektif dengan big book, dan anak belum terpapar secara intens terhadap media yang benar-benar mendukung ekspresi verbal dan pemahaman mereka. Sebagai contoh, di TK Kampar, (Syamsiah & Marzuki, 2023) menemukan bahwa meski metode bercerita diterapkan, perkembangan bahasa belum maksimal, dan kecenderungan anak untuk berkomunikasi secara spontan masih terbatas.

Secara kultural, di Sumatera Selatan khususnya, belum banyak penelitian kualitatif yang mengeksplorasi pengalaman anak dan guru dalam sesi bercerita dengan big book di TK berbasis Islam seperti TK IT Insan Rabbani. Hal ini penting karena latar agama dan lokalitas budaya bisa mempengaruhi bagaimana cerita dipilih, bagaimana kosakata diajarkan, serta bagaimana interaksi bahasa antara guru dan anak berlangsung dalam konteks nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal.

Isu kemampuan bahasa anak di PAUD juga relevan dari perspektif sosial, karena kemampuan verbal yang berkembang baik pada usia dini dapat mendukung interaksi sosial, percaya diri, dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya (Wijayani et al., 2023). Jika bercerita melalui big book dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau menyimak anak, maka hal tersebut memberikan kontribusi signifikan tidak hanya bagi anak secara individu, tetapi juga bagi produktivitas sosial dan kesiapan akademik di jenjang selanjutnya.

Secara pendidikan, guru PAUD memegang peran strategis dalam memilih dan menyampaikan media serta metode bercerita. Penelitian oleh (Ramadani & Harjani, 2024) menyoroti bahwa guru dalam perannya sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing sangat penting dalam merancang sesi bercerita yang merangsang pertumbuhan bahasa, kosakata, serta struktur kalimat anak. Namun, belum cukup penelitian yang mendalami bagaimana guru di TK Islam terpadu khususnya merencanakan dan melakukan bercerita dengan big book, terutama dalam konteks kurikulum berbasis nilai keislaman dan pendidikan karakter.

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat juga penelitian kualitatif yang mengeksplorasi implementasi metode bercerita dalam konteks PAUD umum: misalnya, studi oleh (Fajari & Zulkarnaen, 2023) menunjukkan bahwa bercerita secara rutin dapat memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, dan memperkuat komunikasi antara anak dan guru. Namun, penelitian mereka tidak menggunakan media big book, sehingga aspek visual dan skala buku besar sebagai elemen stimulan bahasa kurang dieksplorasi.

Selain itu, penelitian kualitatif lain di TK Hidayatut Tholibin menemukan bahwa bercerita meningkatkan kosa kata, struktur kalimat, dan kreativitas imajinatif anak, tetapi juga menunjukkan tantangan seperti variabilitas tingkat perhatian dan preferensi cerita yang harus dikelola guru (Nihayaturaochmah, 2023). Hal ini menandakan bahwa meskipun manfaat bercerita telah terdokumentasi, implementasi dalam bentuk big book dalam praktik kontekstual (sekolah lokal, berbasis agama) masih membutuhkan kajian mendalam.

Dari sudut kebijakan, pemanfaatan big book dalam kurikulum PAUD belum secara universal diintegrasikan sebagai bagian dari strategi literasi atau pengembangan bahasa di TK berbasis Islam. Meskipun banyak sekolah menggunakan buku gambar biasa atau bercerita lisan, penggunaan big book yang terencana dan berkelanjutan masih belum luas, terutama di wilayah Sumatera Selatan. Hal ini menciptakan gap antara potensi media dan praktik real di lapangan.

Kebutuhan untuk studi kualitatif yang menggali pengalaman guru dan siswa dalam penggunaan big book sangat relevan, karena narasi dan proses pembelajaran bercerita tidak dapat sepenuhnya ditangkap oleh pendekatan kuantitatif. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat memahami bagaimana guru memilih konten cerita, bagaimana anak merespons cerita besar secara verbal, dan bagaimana media tersebut memfasilitasi interaksi bahasa dalam setting TK Islam terpadu.

Dengan latar tersebut, penelitian ini bermaksud mengeksplorasi implementasi metode bercerita melalui media big book di TK IT Insan Rabbani, Muara Enim, Sumatera Selatan, dan bagaimana hal itu berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Fokus kajian meliputi pengalaman guru dalam menyusun dan menyajikan cerita, respons anak terhadap media big book (kosakata, narasi, partisipasi), serta tantangan dan peluang dalam praktik bercerita.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan pemahaman mendalam tentang bagaimana penggunaan big book sebagai media bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa (baik reseptif maupun ekspresif) anak di TK Insan Rabbani. Selain itu, penelitian juga ingin mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tersebut dalam konteks lokal dan nilai-nilai keislaman.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya literatur pendidikan anak usia dini mengenai integrasi metode bercerita dengan media big book di sekolah Islam, serta memperluas pemahaman tentang dinamika interaksi bahasa anak dalam konteks budaya lokal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi guru, pengelola TK, dan pembuat kebijakan kurikulum PAUD (terutama di sekolah Islam) tentang strategi efektif dalam menggunakan big book untuk merangsang perkembangan bahasa anak.

Dengan pendekatan kualitatif (misalnya studi kasus, wawancara, observasi, dokumentasi), penelitian ini diharapkan menyajikan narasi kaya tentang praktik bercerita di TK Insan Rabbani, termasuk makna yang anak dan guru kaitkan dengan cerita, interaksi verbal, dan transformasi bahasa anak. Narasi semacam ini sangat penting agar intervensi literasi berbasis bercerita dapat dirancang sesuai kebutuhan kontekstual dan budaya lokal, sekaligus memperkuat fondasi kemampuan bahasa anak sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif (*qualitative case study*) karena fokusnya adalah menggali proses, makna, dan interaksi yang terjadi dalam konteks bercerita dengan big book di TK IT Insan Rabbani. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap bagaimana guru dan anak meresapi dan mempraktikkan bercerita, serta bagaimana media big book berfungsi dalam pengembangan bahasa anak dalam setting lokal. Studi kasus dipilih karena relevan ketika seorang peneliti ingin memahami suatu fenomena dalam batas-batas dunia nyata secara detail (Triutami et al., 2022).

Lokasi penelitian adalah TK IT Insan Rabbani di Muara Enim, Sumatera Selatan. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Mei hingga Juli 2025, bertepatan dengan periode aktivitas kelas prasekolah dan sesi bercerita rutin yang sudah menjadi bagian dari jadwal TK. Pemilihan durasi ini memberikan kesempatan untuk mengamati beberapa sesi bercerita big book dan menangkap variasi interaksi dan perkembangan bahasa anak dari waktu ke waktu.

Partisipan dalam penelitian terdiri dari guru prasekolah yang rutin menggunakan metode bercerita dengan big book, serta anak-anak usia 4-6 tahun di kelas bercerita. Kriteria pemilihan guru adalah memiliki pengalaman menggunakan big book dalam kelas dan kesediaan untuk diwawancarai dan direkam sesi bercerita. Sedangkan untuk anak, peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih anak yang aktif menyimak, bertanya, atau bercerita ulang, dan snowball sampling untuk menemukan anak lain yang dapat memberikan perspektif berbeda berdasarkan rekomendasi guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan kombinasi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengeksplorasi persepsi mereka tentang manfaat, tantangan, dan strategi penggunaan big book, serta dengan anak melalui dialog ringan setelah sesi cerita guna menggali pemahaman cerita, kosakata, dan narasi mereka.

Selama observasi partisipatif, peneliti hadir aktif di kelas ketika guru membacakan cerita big book, mencatat aspek-aspek interaksi verbal dan non-verbal: bagaimana guru menyorot gambar, menanyakan pertanyaan terbuka, mendorong dialog, dan bagaimana anak merespons melalui gestur, pertanyaan, atau bercerita ulang. Catatan lapangan dibuat sistematis dan rinci, mencerminkan suasana kelas, interaksi guru-anak, dan dinamika cerita.

Untuk dokumentasi, peneliti mengumpulkan materi big book yang digunakan di TK (jenis buku, ukuran, ilustrasi), catatan perencanaan guru sebelum sesi cerita, lembar aktivitas anak, hasil gambar atau tulisan anak setelah cerita, serta foto/video sesi (jika diizinkan). Dokumentasi ini penting untuk memahami bagaimana big book diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa dan memberikan bukti konkret dari praktik bercerita.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik: pertama, triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif yang menguatkan temuan melalui berbagai sumber data (Mansawan et al., 2023). Kedua, member checking dilakukan dengan mengajak guru meninjau ringkasan hasil wawancara dan interpretasi awal; untuk anak, peneliti menyederhanakan temuan dalam bahasa anak atau gambar agar mereka bisa memberikan umpan balik sederhana mengenai pengalaman bercerita mereka.

Selain itu, peneliti menyusun audit trail melalui pencatatan semua keputusan metodologis, memo refleksi (reflexive memo), dan jejak analisis data (coding) secara sistematis. Audit trail ini digunakan untuk mendokumentasikan langkah-langkah penelitian dan memungkinkan peneliti lain melacak proses analisis dan interpretasi. Strategi ini diperlukan untuk meningkatkan dependabilitas dan konfirmabilitas hasil penelitian.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif (Miles et al., 2024), yang mencakup tiga tahap: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi data dimulai dengan open coding, di mana transkrip wawancara dan catatan observasi dipecah menjadi unit makna terkait pengalaman guru dan anak dalam proses bercerita. Setelah open coding, peneliti melakukan axial coding untuk

mengelompokkan kategori menjadi tema yang lebih luas, misalnya “dialog interaktif”, “pengembangan kosakata”, “dukungan guru”, atau “respon anak terhadap ilustrasi”. Kemudian, selective coding dilakukan untuk merajut narasi konseptual yang menangkap hubungan antara implementasi big book dan perkembangan bahasa anak di kelas prasekolah.

Untuk visualisasi dan pemahaman tematik yang lebih baik, peneliti menyusun matriks tematik dan tabel hubungan tema. Matriks ini menampilkan kutipan langsung dari guru dan anak, serta ilustrasi dokumenter yang menggambarkan bagaimana big book digunakan dalam praktik dan bagaimana anak merespons secara linguistik dan sosial. Dalam proses analisis, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan perspektif guru dengan respons anak, agar interpretasi tidak bias satu sudut pandang. Selain itu, triangulasi analitik diterapkan dengan berdiskusi bersama rekan peneliti untuk menyepakati tema-tema dan membahas interpretasi alternatif, yang memperkuat kredibilitas temuan.

Aspek etika penelitian juga mendapat perhatian serius. Peneliti memperoleh izin tertulis dari manajemen TK, guru, serta orang tua/wali anak sebelum wawancara dan observasi dilakukan. Untuk anak-anak, informed consent orang tua dikombinasikan dengan assent (persetujuan anak) melalui penjelasan sederhana sebelum pengamatan. Identitas partisipan disamarkan (pseudonim) dalam catatan lapangan dan laporan agar kerahasiaan dijaga. Meskipun penelitian ini bersifat studi kasus tunggal dan berfokus pada satu TK Islam terpadu, desain metodologisnya memungkinkan transferabilitas ke konteks serupa. Dokumentasi kontekstual lengkap (misalnya latar sekolah, profil guru, karakteristik big book) dan analisis tematik yang mendalam memberi basis bagi pembaca atau peneliti lain untuk menilai seberapa relevan temuan dalam setting PAUD lain.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana metode bercerita melalui big book di TK IT Insan Rabbani dijalankan, bagaimana guru dan anak menginterpretasikan dan berinteraksi dengan media, serta bagaimana konteks lokal (agama, budaya) memengaruhi dinamika bahasa. Temuan metodologis ini tidak hanya memberi kontribusi empiris bagi penelitian PAUD, tetapi juga memberi panduan praktis bagi pendidik dalam merancang sesi bercerita yang sensitif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengungkap beberapa tema utama terkait implementasi metode bercerita dengan big book dan dampaknya terhadap kemampuan bahasa anak di TK IT Insan Rabbani. Tema-tema ini mencerminkan pola-pola interaksi, respons anak, dan strategi guru yang secara kolektif menunjukkan bahwa penggunaan big book bukan hanya media “menarik,” tetapi juga instrumen efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif anak.

1. Ketertarikan visual dan naratif anak terhadap big book

Salah satu temuan paling menonjol adalah bagaimana anak-anak terlibat secara aktif ketika guru menggunakan big book. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa ukuran besar buku dan ilustrasi yang mencolok memancing antusias anak untuk menyimak dan berpartisipasi. Seorang anak menyatakan, “Saya suka gambar besar itu, saya bisa tunjuk tokoh dan cerita seperti di film,” yang menggambarkan makna personal media terhadap imajinasi mereka. Interaksi ini memperlihatkan bahwa big book tidak hanya memfasilitasi pemahaman cerita, tetapi juga mendorong anak untuk mengaitkan simbol visual dengan kosakata yang sebelumnya mungkin belum mereka kuasai.

2. Peningkatan kosakata dan struktur kalimat

Dari dokumen catatan guru dan refleksi wawancara, ada konsistensi laporan bahwa penggunaan big book secara rutin memperkenalkan kata-kata baru kepada anak. Guru mencatat dalam rencana pembelajaran bahwa setelah sesi bercerita, banyak anak mencoba mengulang kata-kata sulit atau frasa baru. Salah satu guru mengatakan, “Setelah cerita selesai, mereka mencoba bilang ‘raksasa lembut’ atau kata lain – itu perkembangan bahasa yang jelas.” Proses ini menunjukkan bahwa big book menjadi jembatan linguistik, memungkinkan anak mengeksplorasi konstruksi kalimat dan makna kata dalam konteks naratif yang bermakna.

3. Dialog interaktif dan partisipasi anak

Analisis observasi juga memperlihatkan bahwa guru aktif mendorong dialog terbuka selama sesi bercerita, misalnya dengan bertanya “Apa menurutmu akan terjadi selanjutnya?” atau “Kenapa tokoh itu melakukan itu?” Pertanyaan semacam ini tidak hanya mengundang partisipasi anak, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir naratif dan berbicara. Dalam satu sesi, seorang anak menjawab dengan spontan: “Mungkin dia takut, jadi dia lari,” menunjukkan bahwa anak tidak hanya menyimak, tetapi juga menafsirkan cerita dan mengartikulasikan pendapat.

4. Tantangan dan hambatan dalam implementasi

Tidak semua sesi berjalan mulus. Dalam wawancara, guru menyebutkan tantangan seperti anak yang bosan jika cerita terlalu panjang, atau beberapa anak sulit tetap fokus saat ilustrasi tidak cukup berwarna atau kurang relevan. Seorang guru mencatat, “Kadang beberapa halaman anak tidak memperhatikan, mereka ingin melewati cepat,” menyoroti bahwa pemilihan buku sangat krusial. Selain itu, dokumentasi perencanaan guru menunjukkan bahwa memilih big book dengan konten yang sesuai secara usia dan relevansi budaya menjadi pekerjaan yang menantang, terutama dalam kurikulum Islam terpadu di sekolah.

5. Pengaruh budaya lokal dan nilai keislaman

Interaksi dan konten cerita juga dipengaruhi oleh nilai-nilai religius. Dalam big book yang digunakan, beberapa cerita diselaraskan dengan nilai-nilai Islam (misalnya kisah Nabi atau moral kejujuran), yang menjadikan bercerita tidak sekadar aktivitas linguistik, tetapi

juga wahana pendidikan karakter. Guru menyatakan bahwa memasukkan elemen keislaman membuat cerita lebih “nyambung” dengan kehidupan anak di TK Insan Rabbani dan keluarga mereka, memperkuat relevansi sosial dan religius dari metode. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa integrasi big book dalam metode bercerita membentuk sebuah ekosistem bahasa yang dinamis – sebuah ruang di mana visual, dialog, dan nilai budaya saling menguatkan perkembangan bahasa anak.

Pembahasan

Interpretasi hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa big book sebagai media dalam bercerita memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, sejalan dengan literatur sebelumnya. Sebagaimana diobservasi oleh (Triutami et al., 2022), penggunaan big book dapat meningkatkan aspek bahasa anak dalam pengembangan kognitif dan sosial-emosional. Keterlibatan visual dari big book memperkuat keterlibatan anak dan memungkinkan pemahaman kosakata baru dalam konteks naratif, yang menunjukkan bahwa big book adalah lebih dari sekadar “buku besar” – ia menjadi jembatan linguistik.

Hasil penelitian juga menguatkan temuan sebelumnya dari (Sulistiyawati & Amelia, 2023), yang melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara anak setelah intervensi big book dalam penelitian tindakan kelas. journal.uai.ac.id Namun, studi ini memperdalam pemahaman dengan aspek dialog interaktif dan narasi aktif: bukan hanya bicara ulang, tetapi juga berpikir naratif dan memprediksi. Ini menambah perspektif baru bahwa big book bisa memfasilitasi keterlibatan kognitif yang lebih tinggi, bukan hanya mengulang cerita.

Temuan tentang tantangan dalam implementasi (misalnya durasi cerita, relevansi ilustrasi) juga sejalan dengan analisis (Sururin & Umkabu, 2023), yang mengidentifikasi hambatan seperti keterbatasan media dan suasana kelas kurang kondusif dalam penerapan metode bercerita. Penelitian ini memperluas aspek tersebut dengan menambahkan dimensi pemilihan konten budaya dan nilai keislaman: di TK IT Insan Rabbani, pemilihan cerita tak bisa lepas dari nilai agama karena menjadi bagian dari karakter sekolah, sehingga guru menghadapi dilema antara memilih big book menarik dan relevan secara moral.

Temuan tentang dialog interaktif sejalan dengan temuan dari (Fauziah et al., 2025) di PAUD Al-Ihsan Bogor, di mana metode bercerita diorganisasi dalam empat tahap (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis faktor pendukung & hambatan) dan guru secara aktif memfasilitasi diskusi kosakata dan partisipasi anak. Penelitian ini menambah nuansa bahwa big book sebagai media bukan hanya alat bantu visual, tetapi menjadi katalisator dialog yang mendukung pengembangan naratif anak.

Secara teoretis, penelitian ini mengontribusi kepada pemahaman metode bercerita dalam kerangka pendidikan karakter dan literasi awal. Dimensi nilai keislaman yang diintegrasikan dalam cerita menunjukkan bahwa media literasi (big book) dapat dirancang secara kultural dan religius untuk mendukung perkembangan bahasa sekaligus pendidikan karakter. Model ini bisa menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Islam terpadu lain yang ingin menggabungkan literasi dengan nilai moral.

Dari sisi praktis, temuan ini memberi implikasi bahwa guru PAUD perlu mempertimbangkan pemilihan big book dengan isi naratif yang kaya, ilustrasi menarik, dan relevan secara budaya agar keterlibatan anak maksimal. Latihan dialog terbuka dan pertanyaan reflektif dari guru sangat penting untuk memancing partisipasi verbal anak, tidak cukup hanya membaca cerita secara satu arah.

Lebih lanjut, untuk pengelola TK dan pengembang kurikulum di TK berbasis agama, hasil ini menunjukkan pentingnya menyediakan koleksi big book dengan tema-tema moral/keislaman yang sesuai usia. Intervensi literasi melalui big book dapat dirancang sebagai bagian dari program pengembangan karakter, bukan sekadar literasi awal.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah mengadakan studi komparatif antara TK dengan orientasi agama (seperti Insan Rabbani) dan TK sekuler dalam penggunaan big book, untuk melihat apakah nilai-nilai budaya berbeda memengaruhi cara anak merespons cerita dan menginternalisasi kosakata. Selain itu, penelitian longitudinal sangat disarankan untuk menilai apakah efek penggunaan big book terhadap kemampuan bahasa anak bersifat bertahan lama atau hanya sementara.

Akhirnya, refleksi kritis terhadap data menunjukkan bahwa meskipun banyak anak menunjukkan keterlibatan dan peningkatan bahasa, tidak semua menunjukkan hasil yang sama: beberapa anak tampak pasif atau kehilangan perhatian saat ilustrasi kurang menarik. Ini menandakan bahwa keberhasilan big book sangat bergantung pada konteks, kualitas desain buku, dan keterampilan guru dalam memfasilitasi narasi. Oleh karena itu, intervensi literasi berbasis big book harus disertai pelatihan guru dan evaluasi kontinyu agar optimal sesuai konteks lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bercerita melalui media big book di TK IT Insan Rabbani, Muara Enim, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4–6 tahun. Temuan utamanya mengindikasikan tiga ranah pengaruh: (1) daya tarik visual dan naratif big book yang meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak; (2) pengayaan kosakata dan pembentukan struktur kalimat melalui konteks naratif yang bermakna; dan (3) dialog interaktif yang difasilitasi guru yang mendorong anak untuk berpikir naratif, menginterpretasikan cerita, dan mengungkapkan pendapat. Temuan tersebut menggarisbawahi bahwa efek pedagogis big book muncul dari sinergi antara media, strategi pengajaran, dan konteks budaya-religius sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur perkembangan bahasa usia dini dengan menegaskan bahwa media visual skala besar (big book) berperan bukan sekadar sebagai stimulus visual tetapi sebagai wadah kontekstualisasi kosakata dan struktur naratif. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam konten cerita menambah dimensi kultural yang memediasi proses internalisasi bahasa dan moral, sehingga model pemahaman bahasa anak perlu mempertimbangkan aspek budaya dan nilai pada desain intervensi literasi awal.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian memberi arahan konkret bagi pendidik PAUD: pemilihan big book yang sesuai usia dan bernilai kultural, penggunaan teknik tanya-jawab terbuka, serta pengembangan aktivitas lanjutan (mis. bercerita ulang, dramatisasi, atau kegiatan kreatif) memperkuat transfer kosakata dan kemampuan naratif anak. Pelatihan guru yang fokus pada keterampilan fasilitasi dialog dan pemanfaatan media visual penting untuk mengoptimalkan manfaat big book.

Dari sisi kebijakan pendidikan, studi ini merekomendasikan agar pengelola program PAUD dan pembuat kebijakan mempertimbangkan pengadaan koleksi big book tematik yang responsif budaya serta memasukkan strategi bercerita berbasis media visual ke dalam pedoman kurikulum literasi awal. Dukungan kebijakan juga diperlukan dalam bentuk pelatihan profesional berkelanjutan dan alokasi sumber daya untuk produksi atau pengadaan big book berkualitas, terutama di sekolah berbasis agama maupun di daerah terpencil.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, studi komparatif antar-jenis TK (mis. berbasis agama vs. sekuler) dan desain longitudinal dianjurkan untuk menilai keberlanjutan efek penggunaan big book terhadap kemampuan bahasa dan kesiapan literasi. Selain itu, penelitian kuantitatif komplementer dapat mengukur besaran pengaruh (effect size) serta menelaah variabel moderator seperti kualitas buku, kompetensi guru, dan karakteristik keluarga.

Singkatnya, penelitian ini menegaskan bahwa big book yang digunakan secara pedagogis dan dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai lokal merupakan alat efektif untuk menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini. Implikasi temuan relevan bagi pengembangan teori literasi awal yang sensitif budaya, praktik pengajaran PAUD, dan kebijakan kurikulum yang menempatkan media sebagai komponen sentral pengembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajari, F. W. U., & Zulkarnaen, Z. (2023). Implementasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6).
- Fauziah, I. N. S., Saepudin, A., & Afrianti, N. (2025). Pengelolaan Pembelajaran dalam Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1-8.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2020). Media belajar big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Mansawan, I. M. L., Marjuk, Y., & Hafid, A. (2023). Penggunaan media big book dalam mengenal keaksaraan awal pada anak kelompok B di PAUD Betlehem PGB Malawi. *Jurnal Pendidikan AURA*, 4(2).

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (5th ed. (Ed.)). SAGE Publications.
- Nihayaturaochmah, N. (2023). Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Tk Hidayatut Tholibin Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1938–1951.
- Ramadani, A., & Harjani, H. (2024). Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam sesi bercerita untuk pengembangan bahasa anak. *Journal of Education Research*.
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2023). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2).
- Sururin, A., & Umkabu, T. (2023). Implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 48–56.
- Syamsiah, S., & Marzuki, M. (2023). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Indonesia Islamic School Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19181–19186.
- Triutami, N., Widayati, S., & Komalasari, D. (2022). Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 162–170.
- Wijayani, I. A. I., Anadhi, I. M. G., & Putra, I. B. K. S. (2023). Pengembangan buku big book “Miki Si Gajah Kecil” sebagai media pengenalan literasi lingkungan. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2).
- Zola, N. P., & Nurhafizah. (2021). The effect of storytelling method using big book in improving children’s learning concentration in kindergarten. *EduBasic Journal*, 3(2), 107–116.